

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PEDAGANG KAKI
LIMA (PKL) DI MALIOBORO YOGYAKARTA**
*THE FACTORS INFLUENCING ISLAMIC FINANCIAL LITERACY THE
STREET VENDORS IN MALIOBORO YOGYAKARTA*

Rizki Aminulah dan Miftakhul Khasanah S.TP., M.SI

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan, Tamantirto,
Kasihan, Bantul 55183*

Email: rizkiwayne@gmail.com

Miftakhulkhasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas diantaranya tingkat pendidikan, penghasilan serta pengeluaran terhadap variabel terikat yakni literasi keuangan syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana teknik pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling dengan tidak memperhatikan strata pada Pedagang Kaki Lima (PKL). Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuisisioner model skala Guttman yang disebar pada 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tingkat literasi keuangan syariah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta sebesar 83,75% yang berarti klasifikasinya termasuk ke dalam kategori sufficiency literate, berarti bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Variabel bebas (X) diantaranya tingkat pendidikan dan penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah PKL (Y). Sedangkan variabel pengeluaran tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah PKL meskipun hasilnya tidak signifikan.

Kata Kunci: literasi keuangan syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah

Abstract

This research aims to study the Islamic financial literacy level and to find out whether there is independent variable effect, including education, income, as well as outcome, on the dependent variable, which is Islamic financial literacy. The type of this research was quantitative, in which the sampling used simple random sampling technique without paying attention to the strata of street vendors (PKL). The data collection in this research was using questionnaire method of Guttman Scale model, distributed to 100 respondents. The research result shows that the Islamic financial literacy of street vendors (PKL) in Malioboro Yogyakarta is as much as 83,75%, which means it is classified as sufficient literate category. Sufficient literate means that the street vendors already has knowledge and beliefs about financial service institutions and their products and services, including benefits and risks, benefits and obligations related to financial products and services. Meanwhile, the independent variable (X), including education, income significantly correlate with the Islamic finance literacy of the street vendors (Y). Either way, the outcome variable has no correlation with the Islamic financial literacy of the street vendors although the result is not significant.

Keywords: *Islamic financial literacy, determinants of islamic financial literacy*

PENDAHULUAN

Ilmu keuangan terus berubah seiring dengan berubahnya zaman yang semakin modern, begitu juga dengan manusia yang semakin modern. Berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam praktiknya di dunia nyata, termasuk didalam keuangan pribadi (Mendari & Kewal, 2013).

Setiap manusia modern harus memiliki kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Istilah kecerdasan finansial yaitu kecerdasan individu dalam mengelola keuangan pribadi (Widayati, 2012).

Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengatur sumber keuangan pribadinya secara efektif untuk menetapkan keputusan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman dan jangka panjang seperti perencanaan pendidikan untuk anak-anak dan perencanaan pensiun demi kesejahteraannya (Margaretha & Pamnudhi, 2015).

Pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola keuangan mutlak diperlukan setiap orang supaya instrumen serta produk finansial yang ada dapat digunakan secara optimal serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat.

Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian (Margaretha & Pamnudhi, 2015).

Hal ini sesuai dengan pendapat Nidar dan Bestari (2012) yang menjelaskan bahwa perekonomian nasional tidak akan berpengaruh pada krisis keuangan global jika masyarakat memahami sistem keuangan. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank.

Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya terjadi akibat rendahnya pendapatan, namun dapat terjadi akibat adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan

finansial pasti akan sulit dicapai. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat (Mendari & Kewal, 2013).

Literasi keuangan memiliki tingkatan berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya pekerjaan, usia, gender, strata wilayah, pendidikan, dan pengeluaran. Berdasarkan hasil survei nasional OJK tahun 2013 sampai tahun 2016, menunjukkan bahwa literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 7,8% dari 21,84% menjadi 29,66%, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah mengalami kenaikan sebesar 2,95% dari 8,11% menjadi 11,06%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa literasi keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional (OJK, 2016).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti akan menganalisis tiga faktor, diantaranya tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan tingkat pengeluaran.

Analisis tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah perlu dilakukan karena menurut Madar dan zahiful (2011) masyarakat yang tidak memahami literasi keuangan disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi di bidang pendidikan formal.

Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan pengetahuan tentang literasi keuangan di lembaga pendidikan formal agar tingkat kesejahteraan setiap orang akan meningkat di masa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan Cude, *et all.*, (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi .

Selanjutnya, analisis tingkat penghasilan dan pengeluaran perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pedagang kaki lima. Ketika mereka mengalami low season atau ketika penghasilan yang didapatkan tidak sesuai

dengan pengeluaran, seharusnya mereka bisa mengatasinya apabila pengetahuan tentang literasi keuangan yang mereka miliki itu tinggi (Ningrum, Indah Asrowati, 2018).

Akan tetapi, bila kenyataannya mereka tidak bisa mengatasi, ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk bisa meningkatkan tingkat literasi keuangan para pedagang kaki lima melalui pendidikan non formal sehingga kesejahteraan para pedagang kaki lima di Malioboro bisa meningkat.

PKL merupakan komunitas sektor informal yang perlu mendapat perhatian yang memadai dalam proses pembangunan seperti adanya pemberdayaan agar tarap hidupnya dapat meningkatkan. Komunitas sektor informal termasuk PKL pada umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan untuk melakukan usaha, salah satunya yaitu kurangnya akses terhadap kebijakan pemerintah, informasi dan sarana-sarana ekonomi maupun sosial. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi kendala bagi PKL dalam beradaptasi terhadap suatu perubahan (Rizky A, 2014).

Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan tarap hidup para PKL bisa diwujudkan melalui edukasi finansial. Kebutuhan untuk edukasi keuangan terhadap pengguna produk dan jasa keuangan akan membantu meningkatkan kesadaran untuk menemukan produk dan jasa keuangan yang sesuai (Muat, 2014).

Dengan adanya edukasi finansial, seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat dan tertata demi mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya. Seberapa jauh pengetahuan, sikap, dan implementasi individu dalam mengelola keuangan, disebut juga literasi finansial (Widayati, 2012).

Akan tetapi, berdasarkan penelitian Cole, *et.all.*, (2009) edukasi finansial masih merupakan tantangan besar di Indonesia karena pendidikan keuangan pribadi masih jarang ditemui dalam sekolah formal di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Khatimah (2016) yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia yang terlibat dalam kegiatan sektor keuangan, khususnya perbankan masih sangat minim. Masyarakat awam menganggap bahwa lembaga keuangan perbankan hanya bisa dijangkau oleh mereka yang memiliki pendapatan tinggi ataupun pengusaha.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek pedagang kaki lima (PKL) yang berada di kawasan Malioboro Yogyakarta, karena kawasan Malioboro merupakan salah satu kawasan andalan untuk wisata belanja di kota Yogyakarta dan sudah dikenal sebagai kawasan pedagang kaki lima sejak tahun 1981. Aktivitas pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kota Yogyakarta, sehingga PKL di kawasan ini semakin berkembang.

Berdasarkan penelitian Darojati, F (2010) para pedagang kaki lima di malioboro memiliki strategi penghidupan ketika menghadapi *low season* sehingga kerugian bisa mereka atasi. Selain itu, PKL di kawasan Malioboro secara umum cukup berpendidikan (mayoritas telah lulus jenjang pendidikan SLTP ke atas) dan mereka tergabung dalam anggota koperasi Tri Dharma dan Paguyuban Pemalni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan literasi keuangan syariah (Y) sebagai variabel terikat dan pendidikan (X_1), penghasilan (X_2), pengeluaran (X_3) sebagai variabel bebas. Sehingga hipotesis yang digunakan yaitu:

- H₁ : Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah
- H₂ : Jumlah penghasilan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah
- H₃ : Jumlah pengeluaran tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah

Jumlah populasi menjadi salah satu faktor yang penting dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PKL di Malioboro, di mana populasinya sebesar 2083 yang sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 2
Populasi PKL Malioboro Tahun 2018

No	Paguyuban	Jumlah
1.	Sosrokusumo	11
2.	Handayani	60
3.	Makanan siang	37
4.	Patma (angkringan)	36
5.	Lesehan malam	56
6.	PPKLY unit 37	96
7.	Pasar sore	96
8.	Pemalni	493
9.	Tridarma	817
10.	Pasar sentir	270
11.	Pasar sore	175

Sumber: Dinas Pariwisata Yogyakarta, 2018.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik yang sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Karena jumlah populasi penelitian ini sudah diketahui maka ada suatu konsep yang disebut konsep Slovin. Adapun rumus konsep slovin disajikan pada rumus.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{2083}{1+2083(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2083}{1+2083(0,01)}$$

$$n = \frac{2083}{1+20,83} = \frac{2083}{21,83}$$

n = 95,419 dibulatkan menjadi 100

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah kuisisioner model skala Guttman yang disebar pada 100 responden. Skala Guttman ini digolongkan sebagai skala yang memiliki dimensi tunggal, dan menghasilkan kumulatif jawaban di mana

setiap butir soalnya saling berkaitan satu sama lain. Alternatif jawaban dari pertanyaan yang diberikan pun bersifat tegas seperti: Ya – Tidak, Benar – Salah, Pernah – Tidak Pernah, atau Positif – Negatif (Tustiyana, 2012).

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui item-item kuisioner yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan. Lalu analisis dilakukan dengan menggunakan teknik Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda. Namun sebelum melakukan analisis tersebut hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik, di mana pengujian tersebut bertujuan agar analisis yang dihasilkan valid dan tidak bias (Modul Statistik, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden berasal dari Pedagang Kaki Lima di Malioboro. Berikut merupakan hasil identitas reponden yang diperoleh:

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Identitas Responden

No	Identitas	Kategori	Jumlah (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	55
		Perempuan	45
2	Usia	18-25	0
		26-40	43
		41-55	47
		> 56	10
3	Pendidikan	SD	13
		SMP	50
		SMA	37
4	Status Keluarga	Menikah	81
		Belum Menikah	19
5	Pendapatan	< Rp 1jt	2
		Rp 1 jt s/d Rp 3 jt	39
		Rp 3 jt s/d Rp 5 jt	54
		Rp > 5jt	5
6	Pengeluaran	Rp < 1 jt	11

		Rp 1-3 jt	88
		Rp 3-5 jt	1

Dari rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas 111 item kuisisioner penelitian, terdapat beberapa item yang tidak valid, sehingga dihilangkan agar tidak mempengaruhi validitas ataupun reliabilitas pernyataan yang lain. Beberapa diantaranya yaitu P5, P10, P31, P37, P44, P46, P67, dan P68.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 butir pertanyaan yang dihilangkan sehingga sebanyak 103 butir yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan pengujian statistik deskriptif dan melalui beberapa tahapan perhitungan tingkat literasi keuangan syariah PKL di Malioboro diketahui sebesar 83,75 % dan tergolong ke dalam kategori *sufficient literate* yang menandakan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Hal ini dapat dilihat dari alternatif jawaban responden yang paham akan produk, manfaat, serta fitur jasa keuangan syariah dan sejalan dengan sikap yang dimiliki. Di mana Mayoritas PKL di Malioboro sudah bergabung dengan BMT Beringharjo dan sering mengajukan pinjaman atau pembiayaan kepada BMT Beringharjo untuk memenuhi kebutuhan ataupun untuk modal para responden untuk berjualan ketika menghadapi *low season*.

Setelah melakukan uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa variabel pendidikan (X_1) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah (Y) PKL di Malioboro. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan PKL di Malioboro maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariahnya begitupun sebaliknya.

Pada variabel kedua yaitu penghasilan (X_2), hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah atau variabel (Y) PKL di Malioboro. Karena banyaknya pendapatan yang diperoleh, tidak

mempengaruhi PKL untuk beralih menggunakan jasa keuangan syariah. Mayoritas dari PKL sudah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah cukup lama dan mereka sudah banyak memahami dan merasakan keuntungan dengan menabung dan meminjam di BMT, sehingga mereka masih bisa berinvestasi dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Hasil pengujian variabel bebas terakhir, variabel (X_3) pengeluaran tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah (Y) PKL di Malioboro. Karena mayoritas responden belum memahami pembiayaan, para responden yang meminjam kepada lembaga keuangan syariah atau lebih tepatnya kepada BMT Beringharjo pada waktu *low season* hanya untuk kepentingan modal saja. Secara umum, PKL di Malioboro belum memahami dan membedakan seluruh produk pembiayaan yang ada di lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah PKL di Malioboro tergolong dalam kategori *sufficient literate* dan menunjukkan pada angka 83.75 %. Variabel bebas X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sedangkan variabel bebas X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel bebas (Y).

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis yakni hendaknya literasi keuangan syariah pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Malioboro Yogyakarta dapat dipertahankan atau ditingkatkan, hendaknya lembaga keuangan syariah memberikan edukasi terhadap para PKL di Malioboro agar keinginan mereka untuk menabung dan mengajukan kredit lebih meningkat. Selain itu, pemahaman tentang semua produk pembiayaan, akad-akad yang digunakan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah akan lebih mereka pahami, hendaknya melakukan penelitian lanjutan yang membahas literasi keuangan syariah pada instansi atau pelaku usaha yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan), 2016.
- As'ad, Syarif. dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ahyar, M. K. (2017). *Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan*.
- Darojati, Fauzia. (2014). *Strategi Penghidupan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ningrum, Indah Asrowati. 2018. *Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral)*. Yogyakarta: UII.
- Adil, F., Sumarwan, U., & Fahmi, Idqan. (2017). *Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa*. *Jurnal Al-Muzara'a*, **5**, (1), 1-20.
- Amaliyah, Riski dan Rini Setyo Qwitiastuti. (2015) *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal*. *Management Analysis Journal*, **4**, (3), 252-257.
- Astuti, D. E. (2013). *Perilaku Konsumtif dalam Memberi Barang pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda*. *eJournal Psikologi*, **1**, (2), 148-156.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2009). *Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia*. *Harvard Business School Working Paper*, 09-117. (<http://www1.worldbank.org>).
- Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S. (2009). *Financial Attitudes and Spending Habits of University Freshmen*. *Journal of Economics and Economic Education Research*, **10**, (1), 3-6.
- Cude, B. J, et., all. (2006). *College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. *Eastern Family Economics and Resource Management Association- 2006 Conference*.
- Khatimah, Husnul. (2016). *Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan di BMT Syariah Riya*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "OPTIMAL"*, **10**, (2) 128-152.
- Krishna, A., Sari, M., & Rofaida, R. (tahun). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Unibversitas Pendidikan Indonesia)*.

- Masdar, Zahiful. (2011). *Perencanaan Keuangan Komunitas Miskin di Perkampungan Vatutela. Jurnal Academica, Fisip Untad*, **3**.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. JMK*, **17**, (1), 76-85.
- Margaretha, F., & Sari, S. M. (2015). *Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit. JAI*, 132-144.
- Muat, S., Miftah D., & Wulandari, H. (2014). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi. 3rd Economics & Business Research Festival*. 465-466.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). *Personal Literacy among University Students (case study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia. World Journal of Social Sciences*. **2**, (4), 162-171.
- Rasyid, Rosyeni. (2012). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. **1**, (2) 91-93.
- Rizky A, M. F. (2014) *Strategic management of wahana karya aneka boga (wakanebo) society in order to manage street vendor (PKL) at Ruko Manyar Indah (RMI), Barata Jaya, Surabaya*.
- Rapih, Subroto. (2016). *Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? Scholaria*, **6**, 2, 14 – 28.
- The Social Research Centre. (2011). *Adult Financial In Australia. Executive of the 2011 result from ANZ survey*.
- Tsalitsa, Alina. (2016). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada Pt. Columbia Cabang Kudus. Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, **31**, (1), 1-13.
- Widayati, I. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Akutansi dan Pendidikan*. **1**, (1), 89-99.
- Wilson, S. D. (2003). *Factors Influencing Levels of Credit-card Debt in College Students. Journal of Applied Social Psychology*, **33**, 395-947.
- Yushita, Amanita Novi. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal*, **VI**, (1), 11-26.

<http://www.beritasatu.com/ekonomi/385928-ojk-literasi-keuangan-berhubungan-dengan-kesejahteraan-masyarakat.html>. [Diakses pada tanggal 14 Maret 2018, pukul 3.37 WIB].

<http://www.ojk.go.id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-Kepada-Konsumen.aspx.#sthash.yW4KIGFI.dpuf>). [Diakses pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 21.33 WIB].

<https://pegadaiansyariah.co.id/kelebihan-lembaga-keuangan-syariah-dibanding-konvensional-detail-3503>. [Diakses pada tanggal 31 Juli 2018, pukul 00.52 WIB].

<https://www.dakwatuna.com/2016/11/25/83812/peran-bmt-pemberdayaan-umkm/#axzz5N3P9Vkp6>. [Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 01.56 WIB].

LAMPIRAN

Kuisisioner

Identitas Responden

1. Nama :.....(Boleh tidak di isi)
2. Jenis Kelamin : () Perempuan () Laki laki
3. Domisili : () Bantul () Kulonprogo () Kota Jogja () Sleman () Gunungkidul () Lainnya.....
4. Status Keluarga : () Menikah () Belum Menikah/ Cerai Mati/ Cerai Pisah
5. Umur : () >17 tahun () 18 – 25 tahun () 26-40 tahun () 41 -55tahun () > 56 tahun
6. Pendidikan Terakhir : () SD () SMP () SMA () D3 () S1 () S2 () S3 () Lainnya.....
7. Pekerjaan : () PNS () Swasta /Pegawai/Profesional () Petani () Buruh () Wiraswasta/Pengusaha () Ibu Rumah Tangga () Pelajar/Mahasiswa () Lainnya.....
8. Pendapatan / Bulan (jika sudah bekerja) atau Uang saku :
() < Rp.1.000.000,- () Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
() Rp.3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,- () > Rp. 5.000.000,-
9. Pengeluaran / Bulan :
() < Rp.1.000.000,- () Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
() Rp.3.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,- () > Rp. 5.000.000,-
10. Kepemilikan Rekening Konvensional :
 - a. { } Punya / Boleh lebih dari satu jawaban :
() Bank () BPR () Koperasi Simpan Pinjam
() Lainnya.....(Sebutkan)
 - b. { } Tidak Punya, Sebutkan Alasannya.....
11. Kepemilikan Rekening Syariah (Boleh lebih dari satu jawaban)
 - a. { } Punya / Boleh lebih dari satu jawaban :
() Bank Syariah () BPRS () BMT () Lainnya.....(Sebutkan)
 - b. { } Tidak Punya, Sebutkan Alasannya.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	PEMAHAMAN KEUANGAN		
1	Apakah Anda memiliki rekening baik simpanan maupun pinjaman di Bank Konvensional?		
2	Apakah Anda memiliki rekening di Bank Syariah?		
3	Apakah Anda memiliki rekening di Koperasi Syariah / BMT ?		
4	Saya tahu dan faham tentang produk Tabungan		
5	Saya tahu dan faham tentang produk Deposito		
6	Saya tahu dan faham tentang produk Giro		
7	Saya telah mengetahui dan faham bahwa MUI menyatakan bunga bank adalah Riba		
8	Saya setuju bahwa bunga bank adalah Riba dan Haram		
9	Saya tahu dan faham transaksi-transaksi yang mengandung Riba		
10	Saya tahu dan faham tentang akad syariah yang dipakai dalam produk Tabungan, Deposito dan Giro		
11	Saya tahu dan faham bahwa Bank Syariah itu beda dengan Bank Konvensional		
12	Saya tahu dan faham tentang akad syariah yang dipakai dalam produk pembiayaan di Bank Syariah/ BMT		
13	Sebelum saya membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan hati-hati apakah saya dapat membeli sesuatu tersebut		
14	Saya merasa lebih senang menghabiskan uang daripada menyimpannya dalam waktu yang lama		
15	Saya siap menanggung risiko kehilangan uang ketika menabung atau berinvestasi		
16	Saya berusaha mengamati urusan keuangan saya secara pribadi		
17	Saya menetapkan rencana keuangan jangka panjang dan berusaha mencapainya		
18	Saya berpendapat bahwa uang ada untuk dihabiskan		
19	Saya cenderung khawatir dengan pemenuhan kebutuhan hidup saya		
20	Saya puas dengan keadaan keuangan saya saat ini		
21	Saya memiliki terlalu banyak utang saat ini		
22	Saya yakin terhadap kemampuan merencanakan keuangan setelah masa pensiun kesejahteraan akan terjamin		
23	Saya selalu memanfaatkan peluang bisnis agar pendapatan bertambah		
24	Saya berpendapat bahwa memiliki cadangan uang itu tidak penting karena saya bisa mengajukan pinjaman pada pihak lain apabila memerlukan uang secara mendadak		
25	Saya tidak memerlukan pendapatan tambahan untuk memenuhi		

	kebutuhan		
	TUJUAN PENGGUNAAN PRODUK TABUNGAN/ SIMPANAN DEPOSITO		
26	Alat transaksi keuangan bisnis maupun individu		
27	Sarana investasi		
28	Menciptakan kondisi keuangan yang sehat		
29	Mengurangi/ Memitigasi/ Mendiversifikasi risiko		
30	Menjamin hari tua		
31	Menjamin biaya kesehatan / pendidikan		
32	Mengajarkan hidup hemat		
33	Mengembangkan kegiatan usaha		
34	Memenuhi syarat untuk mengajukan kredit		
35	Memperoleh keuntungan		
36	Memperoleh undian berhadiah		
37	Meningkatkan gaya hidup (lifestyle)		
38	Untuk pay roll gaji (terima gaji)		
39	Sekedar mengikuti lingkungan sekitar (keluarga/ tetangga yang sebelumnya sudah menabung di bank lebih dulu)		
	KEGIATAN MENABUNG DALAM 1 TAHUN TERAKHIR		
40	Menyimpan di rumah atau di dompet		
41	Meletakkan uang di bank dan hanya bergantung pada bunga		
42	Menyimpan uang pada keluarga		
43	Menyimpan uang di lembaga keuangan nonformal		
44	Menginvestasikan dana selain dana pensiun		
45	Lainnya seperti membeli ternak, emas dan properti		
46	Melakukan arisan pada beberapa tempat		
	MEDIA PEMBAYARAN YANG PALING SERING DIGUNAKAN		
47	Langsung transaksi di Bank/BMT (lewat transfer dsbg)		

48	Melalui Rekening Ponsel (m-banking)		
49	Menerima secara tunai		
50	Menggunakan kartu kredit		
51	Menggunakan kartu debit		
52	Menggunakan cek		
53	Menggunakan jasa penyedia layanan pembayaran seperti kantor pos, alfamart, indomaret dll		
54	Menggunakan voucher		
	PERBANKAN SYARIAH		
55	Saya memilih menggunakan jasa perbankan syariah karena memberikan saya bagi hasil yang kompetitif		
56	Saya memahami kewajiban dan hak saya sebagai nasabah bank Syariah		
57	Saya mengetahui nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah		
58	Saya mampu menghitung bagi hasil berdasarkan nisbah nasabah dengan bank syariah		
59	Saya mengetahui perbedaan bunga dengan bagi hasil		
60	Saya memilih perbankan syariah karena memiliki lebih banyak produk yang dimiliki		
61	Saya menggunakan jasa perbankan karena dari sistem bagi hasil yang diberikan saya merasa mendapat keadilan		
62	Saya memilih perbankan syariah karena pelayanan yang diberikan lebih baik		
	ZAKAT INFAK SEDEKAH		
63	Saya tahu dan faham tentang Zakat, Infak , dan Sedekah		
64	Saya mengetahui perbedaan zakat fitrah, zakat maal, infak, wakaf, dan sedekah		
65	Saya rutin mengeluarkan zakat fitrah, zakat maal, infak, wakaf, dan sedekah sebagai kewajiban seorang muslim		
66	Saya yakin bahwa Lembaga Amil Zakat dapat mengelola zakat mal dengan baik, adil dan diberikan kepada muztahik		
67	Saya mampu menghitung persentase zakat yang harus saya keluarkan dari pendapatan saya		
	PASAR MODAL SYARIAH		

68	Saya mengetahui semua produk di pasar modal syariah		
69	Saya mengetahui bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal syariah tidak selalu membutuhkan modal yang besar		
70	Saya mengetahui resiko yang akan saya hadapi di pasar modal		
71	Saya lebih memilih investasi di pasar modal syariah		
72	Investasi yang menghasilkan return/hasil yang tinggi akan memiliki resiko yang tinggi pula		
	DANA PENSIUN		
73	Saya telah merencanakan masa pensiun dengan dana pensiun yang membuat saya mandiri dan tidak tergantung orang lain		
74	Saya telah mempunyai dana pension		
75	Saya menggunakan jasa perencanaan keuangan untuk merencanakan pensiun saya		
76	Saya akan memiliki aktivitas yang produktif di masa pensiun saya		
	ASURANSI SYARIAH		
77	Saya Memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga		
78	Saya telah memiliki perlindungan asuransi jiwa		
79	Saya telah melindungi diri dan keluarga saya dengan asuransi kesehatan (minimal BPJS)		
80	Sebelum memutuskan untuk membeli polis asuransi, Saya telah memahami dengan benar tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas polis termaksud.		
81	Saya selalu membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim		
	EKONOMI ISLAM		
82	Saya mengetahui perbedaan ekonomi Islam dan ekonomi Konvensional		
83	Dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya” Terhadap pernyataan tersebut sikap saya		
84	Permasalahan utama dalam Ekonomi menurut pandangan Islam adalah kendala perputaran aliran sumberdaya ekonomi		
85	Ukuran kesuksesan Ekonomi adalah berbasis individu		
86	Faktor-faktor produksi yang ada di alam yang diberikan oleh Tuhan terbatas adanya		

87	Masalah utama dalam ekonomi adalah kelangkaan (<i>scarcity</i>) dan pilihan (<i>choices</i>) sumber daya ekonomi yang terbatas		
88	Kebutuhan manusia (<i>need</i>) selama hidupnya sesungguhnya amat terbatas		
89	Keinginan manusia (<i>want</i>) di dunia tidak ada yang terbatas/ tidak terbatas.		
	PEMBIAYAAN/ HUTANG		
90	Saya tidak pernah berhutang		
91	Saya memilih meminjam uang pada Bank Syariah dari pada Bank Konvensional		
92	Saya memahami perbedaan pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Ijarah		
93	Saya menentukan jenis pembiayaan yang saya ambil berdasarkan kebutuhan		